

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN
WANITA (CPW) DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI
TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS PASAR
UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN
PADANG LAWAS TAHUN 2021**



OLEH

MAY ANDHANI LUBIS
P07524417021

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN MEDAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN
WANITA (CPW) DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI
TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS PASAR
UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN
PADANG LAWAS TAHUN 2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



OLEH

MAY ANDHANI LUBIS
P07524417021

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN MEDAN
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : MAY ANDHANI LUBIS
NIM : P07524417021
JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA (CPW) DENGAN PELAKSANAAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS PASAR
UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG
LAWAS TAHUN 2021

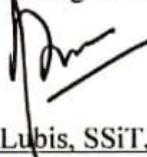
Skripsi Ini Disetujui Untuk Dipertahankan

Pada Ujian Sidang Skripsi

Tanggal, 18 Agustus 2021

Menyetujui

Pembimbing Utama



Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes
NIP. 197307271993032001

Pembimbing Pendamping



Julietta Hutabarat, SST, M. Keb
NIP. 196707201989032002

Ketua Jurusan Kebidanan Medan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Betty Mangkuji, SST, M. Keb
NIP : 196609101994032001

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : MAY ANDHANI LUBIS
NIM : P07524417021
JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA (CPW) DENGAN IMUNISASI
TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS PASAR UJUNG
BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN 2021

Skripsi Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Ujian Akhir Prodi DIV Kebidanan
Poltekkes Kemenkes RI
Pada Tanggal, 18 Agustus Tahun 2021

Penguji I



Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes
NIP. 197307271993032001

Penguji II



Julietta Hutabarat, SST, M.Keb
NIP. 196707201989032002

Ketua Penguji



Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 196609101994032001

Ketua Jurusan Kebidanan Medan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 196609101994032001

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN
WANITA (CPW) DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI
TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS PASAR
UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN
PADANG LAWAS TAHUN 2021**

MAY ANDHANI LUBIS

Poltekkes Kemenkas Medan
Prodi DIV Kebidanan
Email : mayandhanilbs@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita yang tujuannya adalah untuk melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021. Jenis penelitian ini penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana populasi merupakan keseluruhan Calon Pengantin Wanita (CPW) yang melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah ke Puskesmas Pasar Ujung Batu yaitu sebanyak 38 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Pengumpulan data untuk variabel pengetahuan menggunakan kuesioner dan variabel sikap menggunakan skala likert terkait tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT), analisis data dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu tahun 2021 dengan nilai p untuk variabel pengetahuan adalah 0,006 dan nilai p untuk variabel sikap adalah 0,000. Pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan pengetahuan baik dan sikap yang positif melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sesuai dengan aturan Pemerintah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi TT

**THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF
PROSPECTIVE BRIDE WITH TETANUS TOXOID (TT)
IMMUNIZATION AT PASAR UJUNG BATU COMMUNITY HEALTH
CENTER OF SOSA SUB DISTRICT,
PADANG LAWAS DISTRICT IN 2021**

MAY ANDHANI LUBIS

**Medan Health Polytechnic of Ministry of Health
Extention Program of Applied Health Science In Midwifery
Email : mayandhanilbs@gmail.com**

Abstract

Tetanus Toxoid (TT) Immunization for bride is a very safe antigen for pregnant women and prospective brides whose purpose is to protect the mother against possible tetanus infection if injured, to provide immunity against neonatal tetanus to babies who will be born with a vaccine protection level of 90-90. 95%. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes of the Prospective Bride with the implementation of TT immunization at Pasar Ujung Batu community health center in 2021. This type of research was an analytical study with a Cross Sectional approach, where the population was all Prospective Bride who conducted premarital health checks at Pasar Ujung Batu community health center of 38 people with the total sampling technique. Collecting data for knowledge variable using a questionnaire and attitude variable using a Likert scale related to TT immunization, data analysis using Chi Square statistical test. The results showed that there was a correlation between knowledge and attitudes of the Prospective Bride and Groom with the implementation of Tetanus Toxoid (TT) immunization at Pasar Ujung Batu community health center in 2021 with the p-value for the knowledge variable 0.006 and the p-value for the attitude variable being 0.000. Knowledge and attitudes of prospective brides are related to the implementation of TT immunization, Bride Candidates with good knowledge and positive attitudes carry out TT immunization in accordance with government regulations.

Keywords: Knowledge, Attitude, TT Immunization



KATA PENGANTAR

Puji syukur penelittii mengucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nyalah yang selalu dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Adapun judul penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”. Disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV Politeknik Kesehatan Kemenkes Jurusan Kebidanan Medan untuk mencapai gelar serjana sains terapan kebidanan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku ketua Prodi Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
4. Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk berkonsultasi dan

bersedia memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

5. Julietta Hutabarat, SST, M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
6. Evi Desfauza, SST, M.Kes selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam proses pembelajaran.
7. Seluruh dosen dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah di D-IV Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan.
8. Sugita Esadora, SKM, M.Kes sebagai Kepala Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin lokasi penelitian kepada peneliti sehingga terlaksananya penelitian ini.
9. Teristimewa orang tua wawah Darwis H. Lubis dan mama Anisah yang peneliti sayangi dan cintai yang telah membesarkan dan membimbing peneliti dengan kasih sayang dan tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan moril serta materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
10. Tersayang dan terkasih kakak Suci Ramadhani Lubis, adik Mhd.Verian Dhani Lubis, serta adik Naufal Hamdhani Lubis yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

11. Teman teristimewa Agung Indriansih Pratama Hrp, Dina Miranda Gultom, Anggy Wijayanti yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Teman seperbimbingan yang selalu bersama memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Seluruh rekan mahasiswa DIV Kebidanan angkatan 2017 dan seluruh pihak yang ikut membantu, memberikan motivasi dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu sehingga terselesaikannya laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih mempunyai kekurangan baik dari teknis penulisan maupun bahasanya. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Medan, Maret 2021

May Andhani Lubis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
C.1. Tujuan Umum	4
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat	4
D.1. Manfaat Teoritis.....	4
D.2. Manfaat Praktis.....	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Imunisasi	7
A.1. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin Wanita	7
A.2. Jadwal Imunisasi TT	8
A.3. Faktor yang Berhubungan Dalam Pemberian Imunisasi TT	9
A.4. Manfaat Imunisasi TT dan Efek Samping Imunisasi TT	13
A.5. Pemeriksaan Kesehatan Pranikah	14
A.6. Calon Pengantin (Catin)	15
B. Konsep Dasar Pengetahuan.....	16
B.1. Pengertian Pengetahuan	16
B.2. Tingkatan Pengetahuan	17
B.3. Cara Memperoleh Pengetahuan	18
B.4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	19
B.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan	21
C. Konsep Dasar Sikap	22
C.1. Pengertian Sikap	22
C.2. Komponen Sikap.....	22
C.3. Tingkatan Sikap	23
C.4. Sifat Sikap	24
C.5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	24

C.6. Pengukuran Sikap	26
D. Kerangka Teori.....	27
E. Kerangka Konsep	28
F. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
B.1. Populasi Penelitian.....	29
B.2. Sampel Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C.1. Lokasi Penelitian.....	29
C.2. Waktu Penelitian.....	30
D. Defenisi Operasional	30
E. Jenis dan Pengumpulan Data	31
E.1. Jenis Data.....	31
E.2. Cara Pengumpulan Data.....	32
F. Alat Ukur/ Instrumen Penelitian	32
G. Validitas dan Reabilitas	33
G.1. Uji Validitas	33
G.2. Reabilitas	33
H. Prosedur Penelitian.....	34
I. Pengolahan dan Analisis Data	34
I.1. Pengolahan Data	34
I.2. Analisa Data.....	35
J. Jenis Penelitian.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
A.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
A.2. Analisis Univariat	38
A.3. Analisis Bivariat	40
B. Pembahasan	42
B.1. Distribusi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	42
B.2. Distribusi Sikap Calon Pengantin Wanita	44
B.3. Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	46
B.4. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT	47
B.4. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Imunisasi TT	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan CPW Tentang Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid	38
Tabel 4.2 Distribusi Sikap CPW Tentang Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Pelaksanaan Imunisasi TT pada CPW	39
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan CPW Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	40
Tabel 4.5 Hubungan Sikap CPW Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Izin Survey Lahan Penelitian
2. Lembar Surat Balasan Izin Survey Penelitian
3. Lembar Ethical Clearance
4. Lembar Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
5. Lembar Kuesioner Penelitian
6. Uji Validitas Dan Reabilitas
7. Lembar Permohonan Izin Penelitian
8. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
9. Master Tabel
10. Hasil Uji Chi Square
11. Lembar Konsultasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi TT. Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT kepada calon pengantin wanita dan ibu hamil. Imunisasi TT diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah sebanyak 1 kali. Tujuan imunisasi ini adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 % (1).

Di masa kini, pasangan calon pengantin yang akan menikah harus melalui tes kesehatan pranikah. Tes kesehatan pranikah merupakan sebuah tindakan pencegahan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan ke depannya. Tes kesehatan pranikah berguna untuk mencegah berbagai penyakit pada calon bayi, seperti penyakit diabetes melitus, dan penyakit lainnya sehingga tidak ada penyesalan dikemudian hari, khususnya bagi riwayat keturunan yang dihasilkan dan membuat calon mempelai semakin mantap, lebih terbuka, dan lebih yakin satu sama lain mengenai riwayat kesehatan keduanya. Diantara beberapa tes kesehatan tersebut, salah satu yang harus dipenuhi dan merupakan aturan dari pemerintah adalah imunisasi TT. Calon pengantin yang peduli akan kesehatan tentunya akan

mendapatkan imunisasi TT yaitu suntik yang direkomendasikan bagi calon pengantin wanita (2).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 bahwa cakupan imunisasi TT pada status TT1 sampai TT5 pada wanita usia subur tahun 2018 masih sangat rendah yaitu kurang dari 5% jumlah seluruh WUS. Cakupan TT5 sebesar 4,37% dengan cakupan tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 23,26% dan terendah di Maluku Utara sebesar 0,0003% (3).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pasar Ujung Batu di Kecamatan Sosa tahun 2019 bahwa selama kurun waktu 6 bulan terakhir (Juli- Desember) dengan calon pengantin 90 pasangan yang menikah, hanya 42 wanita yang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid. Hal ini dikarenakan sebagian dari calon pengantin ada yang mendapatkan imunisasi di tempat bidan praktek maupun dokter praktek (4).

Perundang- undangan yang mewajibkan calon pengantin atau pasangan wanita yang akan melakukan pernikahan untuk imunisasi TT, maka dipengaruhi oleh faktor perilaku yang diantaranya disebabkan oleh pengetahuan dan sikap, kepercayaan atau nilai- nilai yang dianut oleh masyarakat didalam dirinya, hal ini termasuk kedalam faktor predisposisi (5).

Berdasarkan penelitian Maria Emensia tahun 2021 di peroleh hasil penelitian didapat nilai *P* Value pengetahuan sebesar 0,044, *P* Value sikap sebesar 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY (6).

Survey Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pasar Ujung Batu pada tanggal 18 Januari tahun 2021 di dapatkan calon pengantin wanita yang datang ke puskesmas untuk periksa kesehatan pranikah setelah diberikan pertanyaan dan CPW mengatakan kurang paham apa manfaat imunisasi TT sebelum menikah serta didapatkan juga CPW datang ke puskesmas tidak bersedia di suntik TT karena kesadaran atau partisipasi CPW yang kurang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan CPW tentang imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

2. Untuk mengetahui distribusi sikap CPW tentang imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
3. Untuk mengetahui distribusi pelaksanaan imunisasi TT pada CPW di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
4. Menganalisis hubungan pengetahuan CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
5. Menganalisis hubungan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sikap CPW tentang pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas tahun 2021.

D.2. Manfaat Praktis

1. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi TT pada CPW di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Medan di bidang kesehatan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian Fikarsih tahun 2018 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* hasil penelitian dengan variabel tingkat pengetahuan di peroleh nilai $p = 0,001$ dan variabel dukungan keluarga di peroleh hasil $p = 0,000$ maka H_a diterima berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan (7)
2. Berdasarkan penelitian Lies Ferra Martina tahun 2021 dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di KUA Kecamatan Ujungberung Kota Bandung menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan

pendekatan *cross secsional* hasil penelitian dengan variabel pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,388$ dan variabel sikap diperoleh hasil $p = 0,346$ maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan Imunisasi TT di KUA Kecamatan Ujungberung Kota Bandung (5).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Imunisasi

A.1. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin Wanita

Imunisasi tetanus toxoid (TT) calon pengantin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi TT. Imunisasi TT pada calon pengantin merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi saat mengurus surat-surat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) (8)

Imunisasi TT catin/ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan dengan tujuan memberikan kekebalan tubuh pada ibu hamil agar janin terhindar dari Tetanus Neonatorum (9)

Imunisasi TT merupakan salah satu jenis imunisasi yang bekerja mencegah penyakit tetanus. Fungsi imunisasi TT pada ibu hamil yaitu untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit yang disebabkan oleh bakteri tetanus. Namun imunisasi TT ini bukan hanya untuk ibu hamil saja, melainkan untuk calon pengantin wanita, calon pengantin wanita harus melakukan suntik Imunisasi TT karena sesudah menikah pengantin wanita dan pengantin pria akan melakukan hubungan intim dan imunisasi ini sangat penting guna meningkatkan kekebalan tubuh dan terhindar dari penyakit tetanus. Tujuan utamanya ialah melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejang akibat infeksi pada tali pusat (Tetanus

Neonatrium). Imunisasi ini harus diberikan melalui ibunya, karena janin belum dapat membentuk kekebalan sendiri (2).

Selain itu, imunisasi TT juga merupakan salah satu program pemerintah pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita, bertujuan untuk upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan (3).

A.2. Jadwal Imunisasi TT

Imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pegantin diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan interval 4 minggu sebelum pernikahannya. Imunisasi lanjutan yang di lakukan oleh calon pengantin wanita salah satunya yang di laksanakan pada saat melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi TT pada calon pengantin di berikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai dari sebelum dan saat hamil yang berguna sebagai kekebalan seumur hidup. Vaksin ini disuntik pada otot paha atau lengan atas dengan dosis 0,5mL dan imunisasi TT dapat dilakukan di fasilitas kesehatan pemerintah, praktek bidan, atau rumah sakit swasta. Interval dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dan lama masa perlindungan di berikan sebagai berikut (10) :

- a. TT2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun
- b. TT3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun
- c. TT4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun
- d. TT5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun

A.3. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemberian Imunisasi TT Pada CPW

Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pemberian imunisasi TT calon pengantin wanita dibedakan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal (11) :

1. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi TT. Individu yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individu maka akan menambah tingkat pengetahuannya.

2) Sikap calon pengantin wanita

Faktor predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seseorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas

yang moderat dan memadai terhadap objek, situasi, konsep, atau orang lain. Sikap mengarah tindakan yang akan dilakukan seseorang atau calon pengantin berkenaan dengan suatu objek (1)

3) Status perkawinan

Program imunisasi pada calon pengantin dapat dijadikan pedoman bahwa calon pengantin dipastikan telah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid

4) Motivasi

Motivasi adalah proses internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung namun dapat di pahami seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila kurangnya motivasi aktif maka kurangnya kesadaran diri calon pengantin dalam melakukan imunisasi TT. Hal ini dapat merugikan diri sendiri karena tidak ada tidak ada kekebalan terhadap penyakit tetanus.

5) Perilaku

Proses perilaku calon pengantin calon pengantin dapat di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Susunan saraf pusat sangat berperan penting dalam meneruskan stimulus yang di terima dari satu saraf ke saraf lain dimana dampak perpindahan tersebut tampak pada perilaku seseorang

6) Persepsi

Banyak calon pengantin wanita mengatakan tidak melakukan imunisasi TT karena percaya daya tahan tubuhnya kebal terhadap

tetanus pada kenyataannya ada kemungkinan terkena Tetanus Toksoid jika tidak melakukan imunisasi TT sebelum menikah

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi imunisasi TT dibagi menjadi:

1) Dukungan Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang bertujuan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam menjalankan peran sebagai tenaga kesehatan, banyak tindakan yang akan dihadapi seperti masalah-masalah kesehatan yang terjadi di tengah masyarakat. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menjalankan setiap program-program yang telah dibuat oleh pemerintah dalam menangani kasus kematian neonatal yang disebabkan oleh tetanus. Peran petugas kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang imunisasi upaya yang paling penting dengan cara sosialisasi terhadap masyarakat, terutama pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil atau memberikan suatu informasi berupa pengetahuan tentang pentingnya pemberian imunisasi

2) Sikap petugas KUA

Penting sekali bagi semua petugas KUA untuk memberikan sikap mendukung Calon Pengantin dalam melakukan imunisasi TT. Tidak hanya petugas kesehatan yang memiliki tanggung jawab. Petugas KUA bisa berbuat banyak untuk mendukung dan mendorong Calon

Pengantin untuk melakukan Imunisasi TT, maka mereka mungkin secara tidak sengaja telah menghalanginya.

3) Dukungan keluarga

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya melakukan imunisasi TT. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk melakukan imunisasi TT maka akan semakin besar pula keinginan untuk melakukan imunisasi TT. Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap calon pengantin wanita dalam melakukan Imunisasi TT. Keberhasilan imunisasi TT ditentukan oleh peran keluarga dan orang terdekat.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan pada individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu

5) Budaya

Kebiasaan atau kebudayaan merupakan seperangkat kepercayaan, nilai-nilai, dan cara perilaku yang dipelajari secara umum dan dimiliki bersama oleh warga di masyarakat, sosial budaya di artikan sebagai Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan individu mau pun masyarakat tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

A.4. Manfaat Imunisasi TT dan Efek Samping Imunisasi TT

Adapun manfaat mendapatkan vaksin tetanus sebelum menikah yaitu dapat mencegah terjadinya infeksi vagina selama persalinan atau kehamilan saat melakukan hubungan intim. Selama kehamilan, vaksin tetanus tidak hanya penting untuk ibu hamil, tapi juga sangat penting penting untuk bayi karena melindungi terhadap tetanus janin. Vaksin Tetanus memiliki efek positif selain manfaat yang baik. Secara umum, Imunisasi TT tidak selalu menghasilkan efek samping karena hal itu tergantung pada kondisi fisik setiap orang. Adapun kemungkinan efek samping imunisasi TT, biasanya hanya menimbulkan gejala-gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada tempat suntikan. Hal ini bisa diatasi dengan kompres dingin pada bekas suntikan. Efek samping imunisasi TT ini bisa berlangsung 1-2 hari, akan sembuh sendiri dan biasanya tidak diperlukan tindakan/pengobatan.

Dalam buku pedoman teknis imunisasi bahwa vaksin TT adalah vaksin yang aman dan tidak mempunyai kontra indikasi dalam pemberiannya kecuali bagi calon pengantin wanita atau WUS yang mengalami reaksi anafilksis setelah pemberian dosis pertama. Meskipun demikian, imunisasi TT tidak boleh diberikan kepada :

- a. WUS dengan riwayat alergi imunisasi TT yang lalu.

- b. WUS dengan panas tinggi dan sakit berat, namun demikian WUS tersebut dapat diimunisasi segera setelah sembuh.

A.5. Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Pemeriksaan kesehatan juga dikenal dalam bahasa Inggris *check up* adalah sekumpulan pemeriksaan untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang. Sedangkan *pre-marital check up* atau pemeriksaan kesehatan pranikah yang dilakukan oleh sepasang calon suami istri sebelum pernikahan atau sedang merencanakan pernikahan.

Menikah adalah momen penting dalam kehidupan manusia. Untuk itu, banyak yang perlu dipersiapkan, termasuk soal pemeriksaan kesehatan. Mengingat salah satu fungsi menikah adalah untuk meneruskan keturunan maka pemeriksaan kesehatan sebelum menikah adalah sangat penting bagi calon pasangan suami istri. Pemeriksaan ini berfungsi untuk mendeteksi kesehatan pasangan dari penyakit kronis, keturunan atau menular, yang dapat mempengaruhi kesuburan dan kesehatan pasangan. Selain itu, pemeriksaan ini juga sebagai upaya mencegah calon anak dari resiko cacat fisik dan mental akibat penyakit keturunan, atau infeksi lain yang berbahaya (12).

Berikut ini ada beberapa pemeriksaan kesehatan sebelum menikah yang biasa dilakukan (13)

1. Hematologi rutin, berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada jumlah sel darah pada kedua calon mempelai

2. Urine rutin, bermanfaat untuk memeriksa ada tidaknya infeksi saluran kemih dan kondisi ginjal
3. Golongan darah, berguna untuk mengetahui golongan darah dan rhesus (+) atau (-) kedua calon mempelai
4. Gula darah puasa, biasanya untuk memeriksa gula darah, seseorang dianjurkan untuk berpuasa terlebih dulu, hal ini bertujuan untuk mengamati kadar gula darah dalam tubuh
5. Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg), merupakan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah untuk mendeteksi penyakit hepatitis B
6. Venereal Disease Research Laboratory (VDRL), berfungsi untuk mengetahui penyakit yang berhubungan dengan kelamin seperti sifilis atau raja singa
7. Gambaran darah tepi, bertujuan untuk mengetahui bentuk sel darah kedua pasangan
8. Toxoplasma gondi (toxoplasma), Rubella, Cytomegalovirus, Herpes simplex, Virus dan lain-lain (TORCH), berfungsi untuk menguji adanya infeksi penyakit yang bisa menyebabkan gangguan pada kesuburan laki-laki maupun perempuan. Tubuh yang terinfeksi TORCH dapat mengakibatkan cacat atau gangguan janin dalam kandungan.

A.6. Calon Pengantin (Catin)

Calon Pengantin terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin, yang artinya “Calon adalah orang yang akan menjadi pengantin”. Sedangkan

“Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahannya”. Jadi calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin atau berkehendak untuk melaksanakan pernikahan. Dengan kata lain calon pengantin ini adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama sebelum calon pengantin ini akan melangsungkan akad nikah (14).

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat pula dan juga menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera dan berkualitas. Calon pengantin perlu meningkatkan pengetahuan terkait kesehatannya dengan melakukan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan, seperti klinik bidan, klinik dokter atau Puskesmas (15).

B. Konsep Dasar Pengetahuan

B.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (16).

B.2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (16)

1) Tahu (Know)

Tahu ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehencion)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum- hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen- komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian- bagian didalam suatu kemampuan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru yang ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian itu berdasarkan suatu criteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria yang ada.

B.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (wawan) (16): 14) adalah sebagai berikut :

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah

Cara ini dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan

itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pimpinan- pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula- mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

B.4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:(16)

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap pengembangan orang lain menuju kearah cita- cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mangisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2013), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk si8kap berperan serta dalam pembagunan (Nursalam,2003) pada umunya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) dalam buku (16) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahyun.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2019) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

B.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) yang dikutip Wawan dan Dewi (2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu : (16)

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase >56 %.

C. Konsep Dasar Sikap

C.1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan (16).

Menurut Heri Purwanto (1998 :62) yang dikutip Wawan dan Dewi (2019) sikap adalah pandangan- pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek (16).

C.2. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu (16) :31)

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial
- 2) Komponen efektif merupakan perasaan menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh- pengaruh yang mungkin adalah sikap seseorang komponen efektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu

- 3) Komponen Konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dhadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

C.3. Tingkatan Sikap

Menurut Soekidjo Notoadmojo (1996 : 132) yang dikutip Wawan dan Dewi (2019 :33) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni : (16).

- 1) Menerima (Receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

- 2) Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut

- 3) Menghargai (valuing)

Mangajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seseorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau

mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak

4) Bertanggung Jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

C.4. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (16)

- a) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu
- b) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

C.5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain : (16)

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang member corak pengalaman individu- individu masyarakat asuhannya

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari Lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap

6) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

C.6. Pengukuran Sikap

Salah satu problem metodologi dasar dalam psikologi sosial adalah bagaimana mengukur sikap seseorang. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat. Pengukuran skala Likert, dengan kategori sebagai berikut (17):

1. Pernyataan Positif/ Pernyataan Negative

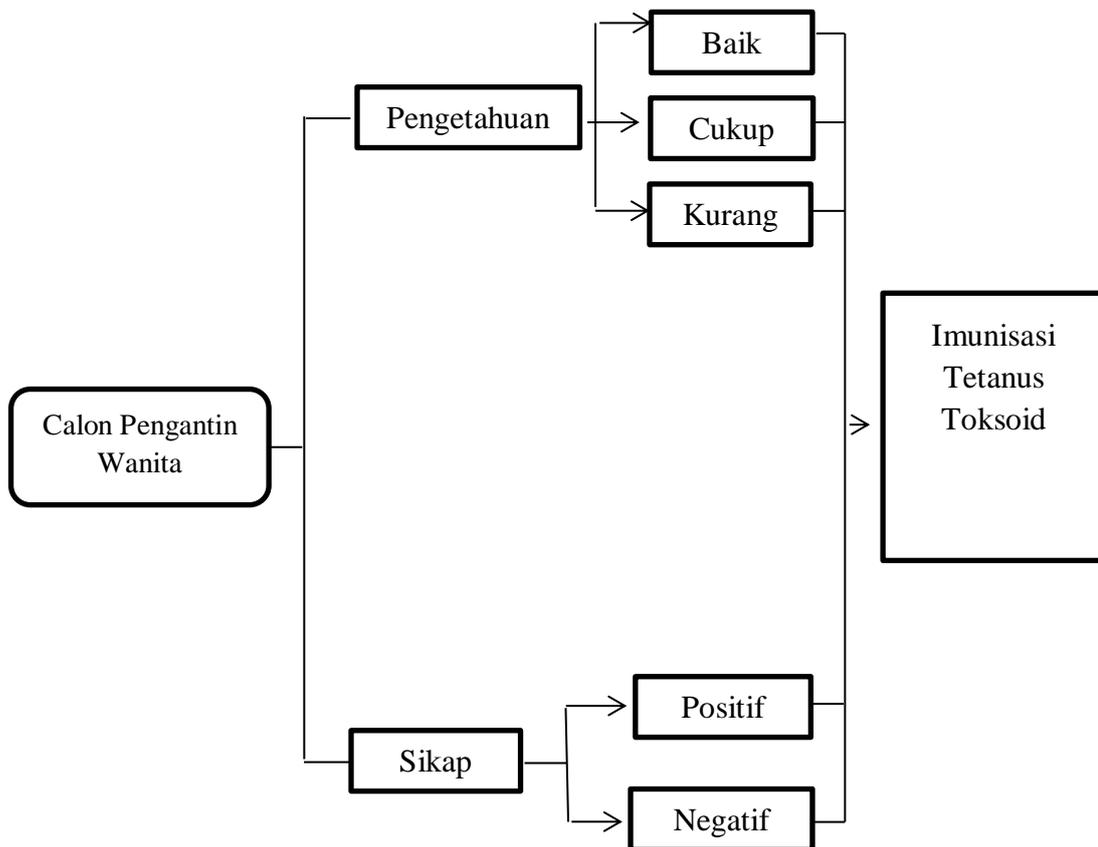
- a. Sangat Setuju : SS
- b. Setuju : S
- c. Ragu- Ragu : RR
- d. Tidak Setuju : TS
- e. Sangat Tidak Setuju : STS

2. Kriteria Pengukuran Sikap

- a. Positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$
Mean
- b. Negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$
Mean

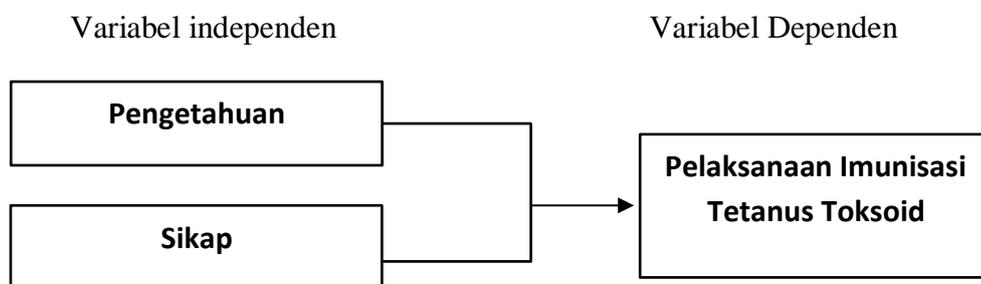
D. Kerangka Teori

Berdasarkan teori – teori yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut (6) (16) (17) :



Gambar 2.1 kerangka teori

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep

F. Hipotesis

Hipotesis Ha (Hipotesis Alternatif) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap CPW dengan kelengkapan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian yaitu *cross sectional* (18). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

B.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan CPW yang akan menikah pada bulan Mei - Juli dan mendapat imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas tahun 2021 pada bulan sebanyak 38 orang

B.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

C.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasar Ujung Batu, adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama di Puskesmas Pasar Ujung Batu
2. Terjadi penurunan cakupan CPW yang melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu

C.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2021.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Bobot Nilai	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan CPW tentang imunisasi TT meliputi pengertian, tujuan dan manfaat imunisasi TT, dan jadwal imunisasi TT.	Kuesioner Yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan a, b, c, d	Benar =1 Salah = 0	Baik: jika persentase jawaban responden (76 – 100 %) benar 16 – 20 soal Cukup : bila persentase jawaban responden (56 – 75 %) benar 11 – 15 soal Kurang : bila persentase jawaban (< 56 %) benar <11 soal	Ordinal
2.	Sikap	Sikap yang dimaksud adalah bagaimana cara/respon CPW dalam melaksanakan imunisasi TT	Tabel ceklist yang terdiri dari 15 pertanyaan positif dan negative	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	Positif jika T hitung > 37,5 Negative jika T hitung < 37,5	Ordinal

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Bobot Nilai	Hasil Ukur	Skala
3	Pelaksanaan Imunisasi TT	Imunisasi TT yang dilakukan oleh CPW sebagai bentuk pencegahan penyakit Tetanus dan sebagai kekebalan tubuh terhadap virus tetanus. Imunisasi TT juga merupakan salah satu syarat wajib administrasi jika akan melakukan pernikahan.	Buku Catatan	1. Imunisasi TT 2. Tidak Imunisasi TT		Nominal

E. Jenis dan Pengumpulan Data

E.1 Jenis Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil dari lapangan berdasarkan pengisian kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden berdasarkan pengetahuan dan sikap CPW tentang pelaksanaan imunisasi TT dengan menerapkan protocol kesehatan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari Puskesmas Pasar Ujung Batu untuk mengetahui jumlah cakupan pelaksanaan imunisasi TT

E.2 Cara pengumpulan data

1. Peneliti menerapkan protokol kesehatan
2. Peneliti meminta izin pada Kepala Puskesmas untuk dilakukan penelitian di Puskesmas Pasar Ujung Batu serta berkoordinasi dengan bidan di ruangan KIA/KB
3. Peneliti mendatangi puskesmas yang akan dilakukan penelitian
4. Peneliti menentukan responden.
5. Peneliti memberikan penjelasan tentang judul serta tujuan penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi responden kepada CPW yang melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu. Setelah CPW bersedia maka peneliti menyerahkan informed consent sebagai bukti bahwa CPW bersedia dan turut berpartisipasi dalam penelitian.
6. Responden diberikan kuesioner mengenai pengetahuan, sikap tentang imunisasi TT serta menjelaskan cara pengisian kuesioner. Dalam mengisi kuesioner responden didampingi oleh peneliti.
7. Setelah selesai mengisi kuesioner, lembar kuesioner dikumpulkan kembali dan setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisa data.

F. Alat Ukur / Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan pengetahuan CPW tentang imunisasi TT berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, c, d, Tabel ceklist yang berisi

15 pertanyaan tentang sikap CPW tentang imunisasi TT dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (RR) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), kuesioner dan tabel ceklist dirancang sendiri oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

G. Validitas dan Reabilitas

G.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengukur r hitung masing- masing variabel dengan total masing- masing variabel menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui item dan tidak valid, dilihat nilai perbandingan antara r- hitung dengan r-tabel pada 20 responden. Item dikatakan valid jika r- hitung >r tabel pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic, maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,444.

Berdasarkan uji validitas variabel pengetahuan dan sikap CPW tentang pelaksanaan imunisasi TT terlihat hasil r-hitung diketahui bahwa semua item >0.444 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

G.2 Reabilitas

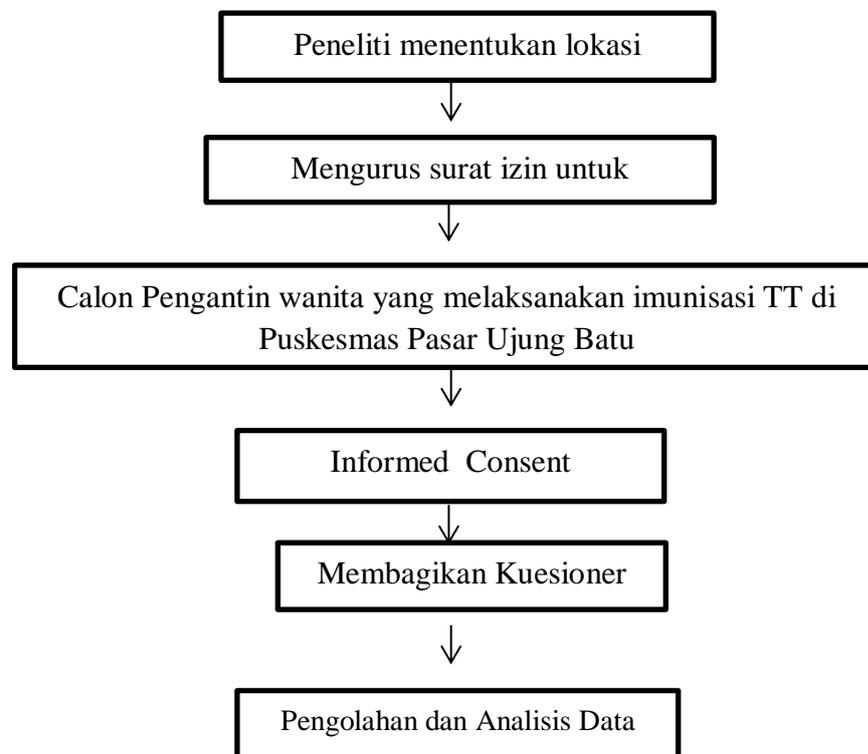
Uji reabilitas dilakukan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui reliable atau tidak reliabelnya kuesioner, dilihat dari nilai alpa cronbach dan dibandingkan dengan nilai koefisien alpha. Nilai koefisien alpha

0,60 sampai dengan 0,70 dikatakan reabilitas diterima sedangkan koefisien alpha 0,60 kebawah kurang reliable.

H. Prosedur Penelitian

Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1



I. Pengolahan dan Analisa Data

I.1 Pengolahan data

Setelah semua sampel terpenuhi dilakukan pengolahan analisa data diolah dengan cara:

1. Editing (Pengeditan)

Editing adalah upaya peneliti untuk memeriksa kembali data yang diperoleh untuk diperiksa kelengkapannya. Editing dilakukan setelah pengisian kuesioner.

2. Coding (Pengkodean)

Hasil jawaban setiap pertanyaan menggunakan kode sesuai dengan petunjuk kode. Pemberian kode ini dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

3. Scoring (Pemberian Skor)

Memberikan skor kepada setiap jawaban yang diberikan responden selanjutnya menghitung seluruh skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. Tabulating (Pentabulasian)

Data yang telah dimasukkan computer kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dianalisis secara statistik

5. Entry (Pemasukan Data)

Memasukkan data yang telah ditabulasikan.

6. Cleaning

Pengecekan data yang sudah selesai dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain – lain.

I.2 Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan distribusi frekuensi dari responden serta menggambarkan pengetahuan CPW,

sikap CPW dan pelaksanaan imunisasi TT. Dengan melihat distribusi frekuensi dapat diketahui deskripsi masing – masing variabel dalam penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT serta sikap PCW dengan pelaksanaan imunisasi TT menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Penilaian perhitungan adanya hubungan variabel berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan yang diambil dari pengujian berdasarkan tabel nilai p value continuity correction yaitu :

- a. Jika $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika $p \text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam kebidanan, mengingat penelitian kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan :

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Penelitian harus menghormati hak calon responden, maka lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar

persetujuan untuk menjadi responden. Jika responden bersedia menjadi responden maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonimaty (Tanpa Nama)

Dengan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian maka masalah etika dalam penelitian kebidanan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya memberikan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data

3. Confidenty (Kerahasiaan)

Pada penelitian ini peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah - masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaporkan pada hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes RI Medan dan Ethical Clearence merupakan keterangan yang diberikan oleh komisi etik untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi syarat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan peneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut :

A.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas Propinsi Sumatera Utara. Respondennya adalah CPW yang bersedia menjadi responden dan jumlah responden penelitian adalah 38 orang.

Lokasi penelitian berada di sepanjang jalan Tambusai- Dalu-dalu dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujung Batu, sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Botung, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Batu, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mondang.

A.2. Analisa Univariat

a. Distribusi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita (CPW)

Tabel 4.1. Distribusi Pengetahuan CPW Tentang Pelaksanaan Imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	13	34,2
Cukup	17	44,7
Kurang	8	21,1
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden, sebanyak 8 orang responden (21,1%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

b. Distribusi Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW)

Tabel 4.2. Distribusi Sikap CPW Tentang Pelaksanaan Imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	17	44,7
Positif	21	55,3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden, sebanyak 17 orang responden (44,7%) mempunyai sikap yang negatif tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

c. Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Pelaksanaan imunisasi TT yang dimaksud pada penelitian ini yaitu CPW yang melaksanakan atau mendapatkan imunisasi TT sebelum menikah.

Tabel 4.3. Distribusi Pelaksanaan Imunisasi TT pada CPW di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021

Pelaksanaan Imunisasi TT	Frekuensi	%
Terlaksana	23	60,5
Tidak Terlaksana	15	39,5
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden sebanyak 23 responden (60,5%) dengan kategori pelaksanaan imunisasi TT terlaksana dan 15 responden (39,5%) dengan kategori imunisasi TT tidak terlaksanakan.

A.3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Tabel 4.4. Hubungan Pengetahuan CPW Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021

Pengetahuan	Pelaksanaan Imunisasi TT				Total		P Value
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	12	92,3	1	7,6	13	100	0,006
Cukup	9	52,9	8	47,1	17	100	
Kurang	2	25	6	75	8	100	

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa dari 38 responden, sebanyak 6 orang berpengetahuan kurang dengan kategori pelaksanaan imunisasi TT tidak terlaksana, ditemukan juga responden berpengetahuan cukup 8 orang dengan kategori imunisasi TT tidak terlaksana dan masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik 1 orang dengan kategori imunisasi TT tidak terlaksana.

Berdasarkan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021.

Berdasarkan analisis bivariat tersebut didapatkan bahwa ibu calon pengantin wanita yang berpengetahuan baik akan melaksanakan imunisasi TT, sedangkan CPW yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak akan melakukan imunisasi TT sebelum menikah.

b. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Tabel 4.5. Hubungan Sikap CPW Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021

Sikap	Pelaksanaan Imunisasi TT				Total		P Value
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		F	%	
	F	%	F	%			
Negatif	5	29,4	12	70,5	17	100	0,000
Positif	8	86,8	3	14,2	21	100	

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa dari 38 responden, sebanyak 12 orang memiliki sikap negatif dengan kategori pelaksanaan imunisasi TT tidak terlaksana, dan ditemukan juga responden memiliki sikap positif 3 orang dengan kategori imunisasi TT tidak terlaksana.

Berdasarkan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021.

Berdasarkan analisis bivariat bahwa calon pengantin wanita melaksanakan imunisasi TT dipengaruhi sikap, CPW yang memiliki sikap positif akan melaksanakan imunisasi TT, sedangkan CPW yang memiliki sikap negative tidak akan melakukan imunisasi TT sebelum menikah.

B. Pembahasan

B.1. Distribusi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita (CPW)

Dari hasil analisis univariat berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden, sebanyak 8 orang responden (21,1%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan berasal dari kata “tahu” dan pengetahuan ini terjadi ketika seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu misalnya melalui indera pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri, akan tetapi mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku atau sikap seseorang didasari oleh pengetahuan, hal ini karena ketika seseorang semakin banyak yang diketahui maka akan menimbulkan hal yang positif terhadap memandang suatu objek tertentu (16).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam tahun 2018, persentase terbesar dari 52 responden adalah dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 34 responden (65,4%) sedangkan persentase terkecil yaitu dengan kategori tingkat pengetahuan rendah sebanyak 18 responden (34,6%) (1).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya adalah pendidikan dan mayoritas pendidikan terakhir calon pengantin wanita adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana berdasarkan pendidikan

terakhir seseorang akan mempengaruhi aktifitas berfikir yang dilakukan untuk mencari informasi dengan menggunakan berbagai media informasi. Dengan hal ini, pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi TT cenderung menerima dengan baik dan mayoritas diantaranya akan melakukan imunisasi TT tersebut.

Menurut Helti Lestari (2016) dalam jurnalnya yang dipublish tahun 2017 menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya adalah pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh pengetahuan seseorang dalam menerima informasi, khususnya pengetahuan tentang imunisasi TT dan faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah pengalaman, karena semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengalaman yang dimiliki (19).

Menurut asumsi peneliti, memang banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan calon pengantin sehingga dengan pengetahuan yang baik calon pengantin wanita akan mengambil keputusan untuk melaksanakan imunisasi TT guna mencegah terjadinya infeksi tetanus pada vagina saat pertama kali berhubungan intim dengan pasangannya. Dan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas dan jika semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individu maka akan menambah tingkat pengetahuannya.

B.2. Distribusi Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW)

Hasil Unalisis univariat pada tabel 4.2. diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden, sebanyak 17 orang responden (44,7%) mempunyai sikap yang negatif tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Sikap adalah arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenan dengan suatu objek. Sikap merupakan reaksi ataupun respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi objek tertentu. Kecendrungan yang dipelajari dari seseorang individu untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, konsep, situasi, dan kondisi (1).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Handayani yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi TT di Desa Palopat Pijorkoling Tahun 2021 bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 25 responden (58,1%) dan minoritas sikap responden negative sebanyak 18 orang (41,9%) (20).

Menurut Maria bahwa semakin banyak responden memahami tentang imunisasi TT, maka sikap yang akan dilakukan oleh responden lebih positif karena responden sudah memahami manfaat akan dilakukannya imunisasi TT. Imunisasi TT bagi calon pengantin wanita merupakan imunisasi yang perlu dilakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan di timbulkan nanti bila seseorang akan melahirkan (6).

Hasil yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti menunjukkan bahwa 44,7 responden memiliki sikap yang negatif tentang pelaksanaan imunisasi

TT. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Responden tidak melakukan imunisasi TT karena responden memiliki keyakinan bahwa imunisasi TT tidak berpengaruh terhadap bayi yang akan dilahirkannya nanti, dan dalam penelitian ini peneliti menemukan mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir SMA.

Penelitian tidak jauh beda dengan yang dilakukan oleh Helti Lestari (2016) bahwa sikap atau perilaku terbentuk pada diri individu berbeda antara satu sama lain dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pembentukannya diantaranya yaitu pengalaman, pendidikan, serta kebudayaan seseorang. Responden memiliki sikap negative tentang imunisasi TT dikarenakan takut disuntik, malas ke puskesmas, tidak ada waktu kerana kerja dan kurangnya pengetahuan tentang imunisasi TT (19).

Menurut asumsi peneliti, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu bukan merupakan motif tertentu. Selain itu sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek- objek di lingkungan sebagai penghayatan terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, informasi yang diterima tentang imunisasi TT, dan keyakinan yang diyakini secara turun temurun tentang imunisasi TT.

B.3. Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Hasil analisis univariat pada tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden sebanyak 23 responden (60,5%) dengan kategori pelaksanaan imunisasi TT terlaksana dan 15 responden (39,5%) dengan kategori imunisasi TT tidak terlaksanakan.

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang (21). Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (1).

Penelitian yang dilakukan Wira dan Triveni yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pranikah dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam tahun 2018 menyatakan bahwa dari 53 responden sebanyak 35 responden (67,3%) memiliki status pelaksanaan imunisasi TT dilaksanakan dan 17 responden (32,7%) status Imunisasinya tidak terlaksanakan (1).

Menurut asumsi peneliti, jika pengetahuan calon pengantin wanita kurang tentang manfaat imunisasi TT, tidak rajin mencari informasi dan adanya isu yang tdak baik tentang imunisasi TT maka akan mengakibatkan calon pengantin wanita menyikapi negatif tentang pelaksanaan imunisasi TT. Padahal, imunisasi TT ini dilakukan pada calon pengantin wanita guna

menghindari penyakit tetanus dan dapat melakukan kelangsungan agar kehamian akan aman terlaksana.

B.4. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan peneliti antara pengetahuan dan pelaksanaan imunisasi TT yang dihitung menggunakan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021.

Pengetahuan calon pengantin yang baik ditunjukkan dengan kemampuannya dengan menjawab pertanyaan dengan benar yang berkaitan dengan imunisasi TT, dan pengetahuan baik diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun kurangnya informasi yang didapat seseorang sehingga melakukan perubahan- perubahan tingkah laku dari orang yang berkembang. Hal ini juga disebabkan calon pengantin wanita kurang membaca buku, melihat media informasi lainnya terkait imunisasi TT (20).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Emensia (2020) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY dengan nilai P value pengetahuan 0,044 dan P value sikap 0,007 (6)

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lies Ferra yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi TT di KUA Kecamatan Ujungberung Kota

Bandung Tahun 2021 dengan nilai P value pengetahuan 0,388 dan sikap 0,246 (5).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini pengetahuan responden sudah mencukupi tentang imunisasi TT dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden serta 12 orang responden berpengetahuan baik sudah melakukan imunisasi TT, namun masih didapatkan 6 responden yang tidak melakukan imunisasi TT. Dan dari 17 responden yang berpengetahuan cukup, 8 diantaranya tidak melakukan imunisasi TT. Calon pengantin wanita mempunyai pengetahuan cukup namun tidak melakukan imunisasi TT, ini menunjukkan bahwa calon pengantin wanita tidak hanya dipengaruhi pengetahuan saja, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi CPW untuk melakukan imunisasi TT seperti sikap tentang imunisasi TT, aksesibilitas, dukungan dari calon suami dan keluarga serta kebiasaan adat istiadat di lingkungan sekitar.

B.5. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT dengan menggunakan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Handayani (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia

subur dengan pemberian imunisasi TT di Desa Plopat Pijorkoling dengan nilai P value pengetahuan 0,002 dan P value sikap 0,000 (20).

Sikap responden merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu hal yang akan dilakukannya dengan cara- cara tertentu yang dapat dikatakan bahwa kesiapan yang merupakan kecendrungan potensial untuk bereraksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon dan mencoba manfaatnya, sehingga calon pengantin wanita harus melakukan imunisasi TT.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan Lucia, dkk (2021) oleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan p-value 0,003 sikap p-value 0,000 dukungan suami 0,000 persepsi terhadap petugas kesehatan 0,000 dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil (22).

Menurut asumsi peneliti, calon pengantin wanita tidak melakukan imunisasi TT dikarenakan ketakutan akan dampak setelah imunisasi TT, dan dampak pasangan suami istri yang tidak melakukan imunisasi TT akan menyebabkan resiko tetanus pada wanita dan bayi yang dikandungnya kelak. Selain itu, calon pengantin juga tidak melakukan imunisasi TT karena faktor sosial budaya karena faktor budaya masyarakat menganggap imunisasi itu haram. Dan berdasarkan hal tersebut, dengan pendidikan, pengetahuan calon pengantin akan bertambah dan pengetahuan calon pengantin akan mempengaruhi sikap yang untuk mengambil setiap keputusannya terhadap imunisasi TT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan sebagai upaya untuk menjawab pokok permasalahan, penulis akhirnya dapat menyimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021, adalah sebagai berikut :

1. Dari 38 responden ditemukan 44,7 % mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang imunisasi TT
2. Dari 38 responden ditemukan 55,3 % mempunyai sikap positif tentang imunisasi TT
3. Dari 38 responden ditemukan 39,5 % tidak melakukan imunisasi TT sebelum menikah
4. Pada uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021.
5. Pada uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk meningkatkan pengetahuan CPW tentang imunisasi TT maka dengan hal ini disarankan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Pasar Ujung Batu untuk lebih meningkatkan pemberian penyuluhan tentang imunisasi TT dengan menggunakan media- media yang mudah dimengerti oleh calon pengantin.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber bacaan mengenai Imunisasi TT agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai pelaksanaan imunisasi TT pada calon pengantin wanita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena hasil penelitian ini hanya mengukur dua variabel yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan pada asumsi peneliti ditemukan faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur variabel yang tidak diteliti oleh peneliti seperti budaya setempat dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meiriza W, Triveni. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. *J Chem Inf Model*. 2018;1(2):2622–2256.
2. Fatimah S. Efektivitas Suntik Vaksin Tetanus Toksoid (TT) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Medis Bagi Calon Mempelai Wanita Sebelum dan Sesudah Melangsungkan Akad Nikah. 2020;
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. *J Chem Inf Model*. 2018;53(9):1689–99.
4. Profil Puskesmas Pasar Ujung Batu. 2019;1–120.
5. Martina LF. Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Imunisasi Tetanus Toxoid di KUA Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Tahun 2021. Skripsi. 2021;1(1).
6. Emensia M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY. 2019;1–146.
7. Rika FP. Relationship Between Knowledge Level and Family Support About TT Immunization. 2018;
8. Nazrinna M. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imunisasi. 2018;
9. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Kementrian Kesehatan RI. 2019. 1 p. Available from: <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit->

menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html

10. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. Vol. 1227. 2017. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
11. Muniarti. Analisis faktor yang memengaruhi imunisasi tetanus toxoid calon pengantin di kecamatan banda sakti kota lhokseumawe. Inst Kesehat Helv Medan. 2019;
12. Azzam U. Walimah Cinta. Ian, editor. Jakarta Selatan: Qultum Media; 2012.
13. Floweria. Perfect Dreamy Wedding. Maftukhah A, editor. Jakarta: Gema Insani; 2015.
14. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Internet]. 2020. Available from: <https://kbbi.web.id/calon>
15. Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dalam Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2020.
16. Wawan A MD. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. II. Yogyakarta: Medical Book; 2019.
17. Sugiyono EM. Metodologi Penelitian Kesehatan. Bandung: Alfabeta; 2020.
18. Masturoh Imas AN. Metodologi Penelitian Kesehatan.
19. Sitinjak HL. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Calon Pengantin Wanita Terhadap Pentingnya Pemberian Suntikan Tetanus Toxoid Pra Menikah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandis Tahun 2016. J Kesehat dan Sains Terap

- STIKes Merangin. 2017;2(2):37–8.
20. Handayani N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid. *J Kesehat Ilm Indones.* 2021;6(1).
 21. Lisnawati L. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi.* Jakarta: CV. Trans Info Media; 2019.
 22. Lucya L, Bagoes W, Sri Achadi N. Analyze of Relationship Predisposing and Reinforcing Factors on the Completeness of Tetanus Toxoid Immunization in Pregnancy. *J Kebidanan.* 2021;11(2):135–42.

IZIN SURVEY LAHAN PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos: 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes-medan@yahoo.com



Nomor : LB.02.01/00.02/240/021/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey lahan Penelitian
Medan, 10 Januari 2021

Kepada Yth

Bapak/Ibu ... PUSKESMAS PASAR UJUNG BATU

Di-

Tempat

Sesuai dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Pendidikan D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan, bagi Mahasiswa Semester Akhir (Semester VIII), dituntut melakukan Penelitian untuk syarat sebagai kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Kepala Pimpinan lahan untuk memberikan izin kepada yang mahasiswa untuk melakukan survey awal lahan penelitian di Lingkungan yang Bapak/Ibu Pimpin, kepada:

Nama : MAY ANDHANI LUBIS

NIM : P07524417021

Judul Penelitian :

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Demikian lah surat permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Betty Mangkur SST.M.Keb
NIP. 196609101994032001

SURAT BALASAN IZIN SURVEY LAHAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PASAR UJUNG BATU**

Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kode Pos : 22765
Email : puskpasarujungbatu@gmail.com HP. 0822 1073 3112



Pasar Ujung Batu, 28 April 2021

Nomor : 445 / 2136 / Pusk / IV / 2021	Kepada Yth :
Lampiran : --	Ketua Program Studi D-IV Kebidanan
Perihal : Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian	Poltekkes Kemenkes Medan
	di --
	Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima dari Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan, Nomor : LB.02.01./00.02.240/2021, perihal Izin Survey Lahan Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan atas nama :

Nama : **MAY ANDHANI LUBIS**
NIM : P07524417021
Jurusan : Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan
Prodi : D-IV
Judul Penelitian : *"Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021."*

Pada dasarnya kami dari pihak Puskesmas Pasar Ujung Batu tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswi bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Puskesmas Pasar Ujung Batu
Kecamatan Sosa



SUGITA ESADORA, SKM, M.Kes
NIP. 19861128 200904 2 001

ETHICAL CLEARANCE



KEMENTERIAN KESEHATAN REPULIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl.Jamin Ginting KM.13,5 Kel Lau Cih Medan Tutungan Kode Pos:20136
Telpon:061-8368633-Fax :061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor : /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahsan dan penelitian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua pelaksana/
Peneliti Utama : **May Andhani Lubis**

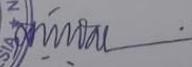
Dari Institusi : **Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai- nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan / penyelenggaraan terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara priodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Desember 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Ketua,

Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci, dan telah mengerti manfaat dan tujuan mengenai penelitian yang akan dilakukan maka saya (**setuju/ tidak setuju**) dalam penelitian yang dilakukan May Andhani Lubis dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pasar Ujung Batu, 2021

Mengetahui,
Penanggung Jawab Peneliti

Responden

(May Andhani Lubis)

()

(*)Coret yang tidak perlu

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITA (CPW) DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2021

A. Isilah identitas responden pada tempat yang telah disediakan.

Nama : No. Responden

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

I. Pelaksanaan Imunisasi TT

Apakah Ibu Melaksanakan Imunisasi TT ?

Melaksanakan

Tidak Melaksanakan

II. Kuesioner : Pengetahuan Responden

Petunjuk pengisian kuesioner :

- a. Baca dan pahami dengan baik setiap pertanyaan dibawah ini dan bila ada pertanyaan yang kurang ibu pahami, maka dapat ditanyakan kepada peneliti
- b. Pilih salah satu jawaban yang benar dengan menggunakan tanda silang (X) pada option A,B dan C
- c. Setelah selesai kembalikan kuesioner pada peneliti.

1. Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan dalam tubuh seseorang terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh?

- a. Benar
- b. Salah

- c. Tidak tahu
2. Apa manfaat imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ?
 - a. Melindungi ibu hamil dan Calon Pengantin Wanita (CPW) dari penyakit Tetanus
 - b. Supaya nafsu makan ibu hamil dan calon pengantin wanita bertambah
 - c. Tidak tahu
 3. Menurut ibu berapa kali calon pengantin wanita diberikan imunisasi tetanus toksoid ?
 - a. 1 kali sebelum menikah
 - b. 2 kali dengan interval waktu 2 minggu
 - c. Tidak perlu diberikan sama sekali
 4. Efek samping imunisasi tetanus toksoid biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan, dan pembengkakan di tempat penyuntikan dan menurut ibu, berlangsung berapa lamakah efek samping tersebut ?
 - a. 1-2 hari
 - b. 1 minggu
 - c. Tidak tahu `
 5. Menurut ibu, berapa lama masa perlindungan imunisasi Tetanus toksoid yang ke 2 ?
 - a. 1 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 5 tahun
 6. Menurut ibu, pada saat kapan calon pengantin wanita tidak boleh di imunisasi Tetanus toksoid ?
 - a. Pada saat calon pengantin wanita panas tinggi dan sakit berat
 - b. Memang tidak seharusnya di imunisasi Tetanus toksoid
 - c. Tidak tahu
 7. Menurut ibu, kepada siapakah Imunisasi tetanus toksoid tidak boleh diberikan ?
 - a. Wanita yang dengan riwayat alergi imunisasi TT yang lalu
 - b. Wanita yang sehat dan sudah waktunya imunisasi

- c. Tidak tahu
8. Siapa saja yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid ?
 - a. Ibu hamil dan Calon pengantin wanita
 - b. Calon pengantin wanita dan calon pengantin laki- laki
 - c. Ibu hamil dan suaminya
 9. Berikut ini yang termasuk cara pemberian imunisasi tetanus toksoid adalah....
 - a. Diteteskan ke mata
 - b. Disuntikkan dilengan atas atau secara IM pada daerah bokong
 - c. Tidak tahu
 10. Ada berapa jenis vaksin yang diberikan kepada calon pengantin wanita?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. Tidak ada
 11. Penyakit apa yang dapat dicegah dengan imunisasi Tetanus toksoid ?
 - a. Tetanus
 - b. Hepatitis
 - c. Tuberculosis (TBC)
 12. Menurut ibu, apakah penting untuk memeriksakan kesehatan sebelum menikah?
 - a. Penting
 - b. Tidak penting
 - c. Sangat tidak penting
 13. Siapakah yang seharusnya memeriksakan kesehatannya ketika sebelum menikah ?
 - a. Calon pengantin wanita dan laki- laki
 - b. Calon pengantin laki- laki saja
 - c. Calon pengantin wanita saja
 14. Apakah tujuan dilakukannya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah?
 - a. Untuk mendeteksi kesehatan pasangan dari penyakit kronis, keturunan atau menular

- b. Untuk mendeteksi penyakit- penyakit dan sebab penyakit yang akan ditimbulkan dari kegiatan sehari- hari
 - c. Untuk mempercepat kehamilan
15. Berapakah dosis yang diberikan pada saat imunisasi TT?
- a. 0,5 mL
 - b. 0,3 mL
 - c. 1 mL
16. Dimana ibu bisa mendapatkan imunisasi TT?
- a. Fasilitas kesehatan
 - b. Kantor Urusan Agama (KUA)
 - c. Pelayanan Kb safari
17. Apakah yang dimaksud dengan calon pengantin?
- a. Seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin atau berkehendak untuk melaksanakan pernikahan
 - b. Seorang laki- laki dan seorang perempuan yang ingin mempersiapkan kehamilan
 - c. Seorang laki- laki dan seorang perempuan yang sudah melakukan akad nikah dan ingin segera memiliki keturunan
18. Setelah mendapatkan imunisasi TT, siapa saja yang terlindungi terhadap penyakit tetanus?
- a. Calon pengantin wanita dan calon pengantin laki- laki
 - b. Pada saat hamil, ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan
 - c. Tidak tahu
19. Apakah imunisasi TT ini aman bagi calon pengantin?
- a. Aman
 - b. Tidak aman
 - c. Tidak tahu
20. Apakah imunisasi TT merupakan salah satu yang harus dipenuhi saat mengurus surat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA)?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

III. Kuesioner : Sikap Responden

Petunjuk pengisian : berilah tanda cek list pada kolom, SS, S, RR, TS, dan STS. Sesuai dengan pilihan pendapat anda

Keterangan :

SS : Sangat setuju.

S : Setuju.

RR : Ragu- Ragu

TS : Tidak setuju.

STS : Sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diwajibkan bagi seluruh wanita yang hendak menikah					
2.	Imunisasi TT hanya perlu di berikan pada wanita hamil saja					
3.	Setiap wanita harus mengetahui jadwal untuk imunisasi TT pada dirinya sendiri					
4.	Imunisasi hanya dilakukan pada bayi, balita saja					
5.	Imunisasi TT sangat penting bagi calon pengantin guna meningkatkan kekebalan tubuh dan terhindar dari penyakit tetanus					
6.	Imunisasi TT pada calon pengantin dapat menyebabkan sulit mendapatkan keturunan					
7.	Saya akan melakukan imunisasi TT dengan jadwal yang sudah ditentukan					
8.	Saya melakukan imunisasi TT walaupun saya mendengar laporan mengenai efek samping yang terjadi setelah imunisasi TT					
9.	Imunisasi TT mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi					

10.	Imunisasi tetanus Toksoid (TT) diberikan 6 bulan sekali.					
11.	Imunisasi TT bisa didapatkan di fasilitas kesehatan pemerintah, klinik dokter, klinik bidan swasta guna mempermudah calon pengantin melakukannya					
12.	Imunisasi TT berbahaya bagi orang dewasa					
13.	Petugas kesehatan dan petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi TT di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, dokter, Praktek Mandiri Bidan (PMB)					
14.	Dampak dari penyakit Tetanus adalah dapat menyebabkan kematian pada ibu dan calon bayi yang akan dikandungnya					
15.	Jika ada yang membutuhkan informasi tentang imunisasi TT saya bersedia memberikan informasinya					

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No	Nilai Korelasi	Taraf Sig	Keterangan
1	0,562	0,444	Valid
2	0,753	0,444	Valid
3	0,533	0,444	Valid
4	0,858	0,444	Valid
5	0,704	0,444	Valid
6	0,704	0,444	Valid
7	0,591	0,444	Valid
8	0,692	0,444	Valid
9	0,757	0,444	Valid
10	0,757	0,444	Valid
11	0,704	0,444	Valid
12	0,858	0,444	Valid
13	0,704	0,444	Valid
14	0,881	0,444	Valid
15	0,673	0,444	Valid
16	0,659	0,444	Valid
17	0,317	0,444	Tidak Valid
18	0,157	0,444	Tidak Valid
19	-0,101	0,444	Tidak Valid
20	0,692	0,444	Valid

Dari 20 pertanyaan 3 diantaranya dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $> \alpha$, dan 17 diantaranya dinyatakan valid sehingga kuesioner ini digunakan dalam penelitian.

Reliability Statistic Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	20

Maka dapat disimpulkan bahwa 20 pertanyaan kuesioner diatas dinyatakan reliable dan dapat digunakan

Hasil Uji Validitas Sikap

No	Nilai Korelasi	Taraf Sig	Keterangan
1.	-0,157	0,444	Tidak Valid
2.	0,795	0,444	Valid
3.	0,896	0,444	Valid
4.	0,552	0,444	Valid
5.	0,934	0,444	Valid
6.	0,850	0,444	Valid
7.	0,910	0,444	Valid
8.	0,910	0,444	Valid
9.	0,719	0,444	Valid
10.	0,934	0,444	Valid
11.	0,910	0,444	Valid
12.	0,845	0,444	Valid
13.	0,795	0,444	Valid
14.	0,910	0,444	Valid
15.	0,922	0,444	Valid

Dari 15 pertanyaan, 14 diantaranya dinyatakan valid karena memiliki r hitung $> \alpha$ dan 1 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini 15 pertanyaan digunakan dalam penelitian.

Reliability Statistic Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	15

Dari hasil Reabilitas menggunakan statistic Cronbach Alpha diatas didapatkan nilai koefisien alpha lebih besar (0,70) dari nilai Cronbach Alpha 0,944, Maka dapat disimpulkan bahwa 15 pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan reliable dan dapat digunakan.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos: 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes-medan@yahoo.com



Medan, 4 Mei 2021

Nomor : LB.02.01/00.02/ 0812/021 / 2021
Lamp : satu set
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/ Ibu Kepala Puskesmas Pasar Ujung Batu

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Kurikulum Nasional Prodi D-IV Kebidanan dan Capaian Mata Kuliah pada Semester Akhir (VII & VIII), untuk itu bagi mahasiswa D-IV dituntut untuk dapat melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu pimpinan Lahan untuk kiranya memberi izin penelitian di lahan yang bapak/ibu pimpin, kepada :

Nama : MAY ANDHANI LUBIS
NIM : P07524417021
Prodi : D-IV KEBIDANAN
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas tahun 2021

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Jurusan Kebidanan Medan
Ketua



Betty Mangkui, SST, MKeb
NIP. 196609101994032001

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PASAR UJUNG BATU**

Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kode Pos : 22765
Email : puskpasarujungbatu@gmail.com HP. 0822 1073 3112



Nomor : 445 / 2145 / Pusk / V / 2021
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Pasar Ujung Batu, 12 Mei 2021

Kepada Yth :
Ketua Program Studi D-IV Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Medan
di –

Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima dari Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan, Nomor : LB.02.01./00.02.240/2021, perihal Izin Survey Lahan Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan atas nama :

Nama : **MAY ANDHANI LUBIS**
NIM : P07524417021
Jurusan : Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan
Prodi : D-IV
Judul Penelitian : *"Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita (CPW) dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021."*

Pada dasarnya kami dari pihak Puskesmas Pasar Ujung Batu tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswi bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Puskesmas Pasar Ujung Batu
Kecamatan Sosa



SUGITA ESADORA, SKM, M.Kes
NIP. 19861128 200904 2 001

TABEL MASTER

NO RESP	PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP																						
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	PERSENTASE	KATEGORI
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	14	70	2
2	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	55	3
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	1
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	15	75	2
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	1
6	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60	2
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	1
8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	65	2
9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70	2
10	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	10	50	3
11	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80	1
12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	13	65	2
13	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	60	2
14	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	11	55	3
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	85	1
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75	2
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	80	1
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	1
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	14	70	2
23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	65	2
24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	1
25	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	9	45	3
26	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12	60	2
27	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75	2
28	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	11	55	3
29	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	13	65	2
30	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	14	70	2
31	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	10	50	3

32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	1
33	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	55	3
34	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	11	55	3
35	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80	1
36	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	70	2
37	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	1

NO	SIKAP TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP																	PELAKSANAAN IMUNISASI	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL	KATEGORI	KATEGORI	
1.	3	3	2	5	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	42	1	1	
2.	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	29	0	2	
3.	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	40	1	1	
4.	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	29	0	2	
5.	5	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	40	1	1	
6.	5	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	40	1	1	
7.	2	5	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	2	2	44	1	1	
8.	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	27	0	2	
9.	2	5	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	2	2	44	1	1	
10.	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	27	0	2	
11.	2	3	3	3	5	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	45	1	1	
12.	2	3	3	3	5	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	45	1	2	
13.	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	25	0	1	
14.	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	29	0	2	
15.	5	4	2	2	4	1	3	1	4	1	4	4	4	2	3	44	1	1	
16.	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	26	0	2	
17.	4	3	3	3	2	3	5	1	2	3	4	3	4	4	3	47	1	1	
18.	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	5	3	3	48	1	1	
19.	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	29	0	2	
20.	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	29	0	2	
21.	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	5	3	3	48	1	1	
22.	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	44	1	2	

23.	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	5	2	3	4	3	48	1	1
24.	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	41	1	1
25.	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	3	28	0	2
26.	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	5	2	3	4	3	48	1	2
27.	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	45	1	1
28.	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	29	0	2
29.	3	4	3	3	2	3	4	2	3	5	3	3	3	4	3	48	1	1
30.	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	29	0	1
31.	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	28	0	2
32.	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	48	1	1
33.	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	26	0	1
34.	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	27	0	1
35.	3	3	2	5	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	42	1	1
36.	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	29	0	1
37.	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	25	0	2
38.	5	4	2	2	4	1	3	1	4	1	4	4	4	2	3	44	1	1

HASIL UJI CHI SQUARE

Statistics

		Pengetahuan CPW Tentang Imunisasi TT	Sikap CPW Terhadap Imunisasi TT	Pelaksanaan Imunisasi
N	Valid	38	38	38
	Missing	0	0	0
	Mean	1.87	.55	1.39
	Std. Deviation	.741	.504	.495

Frequency Table

Pengetahuan CPW Tentang Imunisasi TT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	34.2	34.2	34.2
	Cukup	17	44.7	44.7	78.9
	Kurang	8	21.1	21.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sikap CPW Terhadap Imunisasi TT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	17	44.7	44.7	44.7
	Positif	21	55.3	55.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Pelaksanaan Imunisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Terlaksana	23	60.5	60.5	60.5
Tidak Terlaksana	15	39.5	39.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan CPW * Pelaksanaan Imunisasi	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
Sikap CPW * Pelaksanaan Imunisasi	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Pengetahuan CPW * Pelaksanaan Imunisasi

Crosstab

Count

		Pelaksanaan Imunisasi		Total
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
Pengetahuan CPW	Baik	12	1	13
	Cukup	9	8	17
	Kurang	2	6	8
	Total	23	15	38

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.131 ^a	2	.006
Likelihood Ratio	11.426	2	.003
Linear-by-Linear Association	9.743	1	.002
N of Valid Cases	38		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.16.

Sikap CPW * Pelaksanaan Imunisasi

Crosstab

Count

		Pelaksanaan Imunisasi		Total
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
Sikap CPW	Negatif	5	12	17
	Positif	18	3	21
	Total	23	15	38

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.465 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.220	1	.001		
Likelihood Ratio	13.160	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.137	1	.000		
N of Valid Cases	38				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.71.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.465 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.220	1	.001		
Likelihood Ratio	13.160	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.137	1	.000		
N of Valid Cases	38				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.71.

b. Computed only for a 2x2 table



KEMENTRIAN KESEHATAN REPULIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl.Jamin Ginting KM.13,5 Kel Lau Cih Medan Tutungan Kode Pos:20136

Telpon:061-8368633-Fax :061.8368644

Website :WWW.poltekkes-medan.ac.id , *email* : poltekkesmedan @yahoo.Com



LEMBAR KONSULTASI

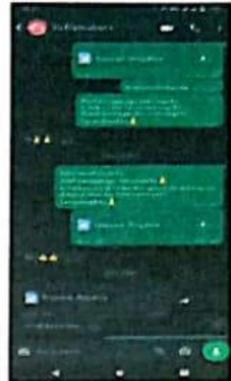
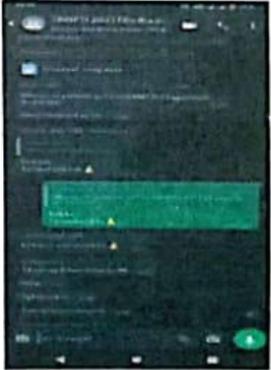
NAMA : May Andhani Lubis

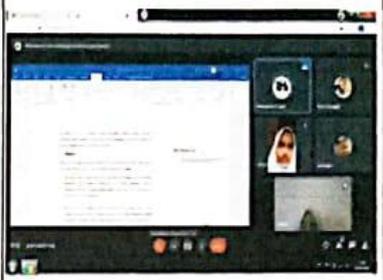
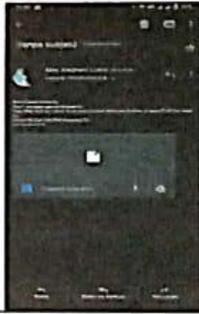
NIM : P07524417021

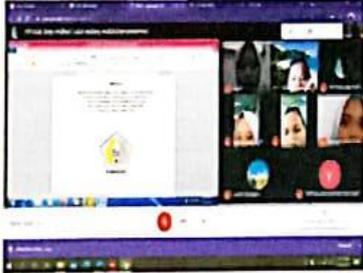
KELAS : A

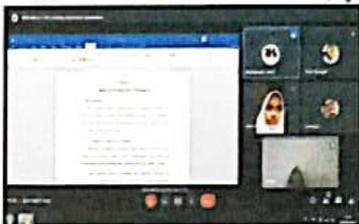
JUDUL SKRIPSI :Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin
Wanita (CPW) Dengan Pelaksanaan Imunisasi
Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pasar Ujung Batu
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun
2021

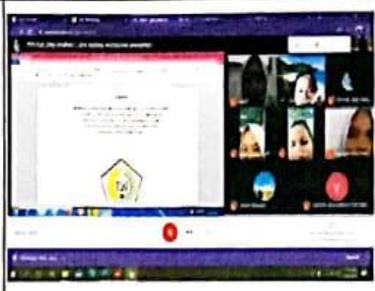
NO	Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Uraian Bimbingan	Paraf	Dokumentasi
1	11 Desember 2020	Ajukan judul	Perbaikan judul	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	

2	12 Januari 2021	Ajukan Judul	ACC Judul	 (Julietta Hutabarat, SST, M.Keb)	
3	09 Maret 2021	Konsul bab I	Perbaikan bab I	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
4.	19 Maret 2021	Konsul bab I	Perbaikan bab I (latar belakang)	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
5.	25 Maret 2021	Konsul bab I	Perbaikan	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	

6.	30 Maret 2021	Konsul Bab II	ACC Bab II	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
7.	12 April 2021	Konsul Bab III	Perbaikan Bab III (Jenis Penelitian dan sampel)	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
8.	22 April 2021	Konsul Bab III	Perbaikan Bab III (Pengumpulan data dan Prosedur Penelitian)	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
9.	25 April 2021	Konsul Bab III	Perbaikan Bab III (Waktu Penelitian dan DO)	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
10.	25 April 2021	Konsul Bab III	ACC Bab III	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	

11.	05 Mei 2021	Konsul Penulisan Bab I, II, III	Perbaikan penulisan	 (Julietta Hutabarat, SST, M.Keb)	
12.	10 Mei 2021	Konsul penulisan Bab I, II, III	ACC Penulisan	 (Julietta Hutabarat, SST, M.Keb)	
13.	15 Mei 2021		ACC Seminar Proposal	 (Julietta Hutabarat, SST, M.Keb)	
14.	15 Mei 2021		ACC Seminar Proposal	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
15.	02 Juni 2021	Konsul Perbaikan Proposal	Perbaikan Bab I, II, III	 (Betty Mangkuji, SST, M.Keb)	

16	09 Juni 2021	Konsul perbaikan proposal	ACC Proposal	 (Betty Mangkuji, SST, M.Keb)	
17.	22 Juni 2021	Konsul Bab 4 dan 5	Perbaikan Bab 4 dan 5	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
18.	15 juli 2021	Konsul Bab 4 dan 5	Perbaikan	 (Rismahara Lubis, SSiT, M..Kes)	
19.	22 juli 2021	Konsul Bab 4 dan 5	Perbaikan	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	
20.	26 juli 2021	Konsul keseluruhan Skripsi, ACC Skripsi	ACC Ujian Skripsi	 (Rismahara Lubis, SSiT, M.Kes)	

21.	02 Agustus 2021	Konsul Skripsi	Perbaikan Skripsi	 (Julietta Hutabarat, SST, M.Keb)	
22.	14 Agustus 2021	Konsul Skripsi	ACC Ujian Skripsi	 (Julietta Hutabarat, SST, M.Keb)	
23.	18 Agustus 2021	Seminar Hasil Skripsi		 (Betty Mangkuji, SST, M.Keb)	

PEMBIMBING I



(RISMAHARA LUBIS, SSiT, M.Kes)
NIP. 1973072719930320001

PEMBIMBING II



(JULIETTA HUTABARAT, SST, M.Keb)
NIP. 196707201989032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : MAY ANDHANI LUBIS
Tempat / Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 01 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Darwis Hakim Lubis
Ibu : Anisah
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
No. HP : 082375942318
Email : mayandhanilbs@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

NO.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1.	TK Aba Pasar Ujung Batu	2004	2005
2.	SD N 101320 Pasar Ujung Batu	2005	2011
3..	MTs.S Darul 'Adaalah	2011	2014
4.	SMA N 1 Sosa	2014	2017
5.	Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan DIV Kebidanan	2017	2021